

Received: 20 Mei 2025 Revised: 19 Juni 2025 Accepted: 18 Juli 2025

Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Serta Implementasi Bimbingan dan Konseling Di SDN 32 Kota Bengkulu

Indah Cahyani Fitri¹, Rapika Mustika Rini², Yendra Hidayati³, Viona Lisma Dianka⁴, Anesa Sahli Putri⁵, Zubaidah⁶
¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹indahcahyafitri20@gmail.com, ²rafikamustika@gmail.com, ³yendrahidayati27@gmail.com, ⁴sisiviona4@gmail.com,
⁵anesasahli82@gmail.com, ⁶zubaidah03@iainbengkulu.ac.id

Abstract

Education is essentially a conscious effort to develop a lifelong personality, both in schools and madrasas. Education also means the process of helping individuals both physically and spiritually towards the formation of a quality main personality. In the context of Islam, education means guidance towards spiritual and physical growth according to Islamic teachings with the wisdom of directing, teaching, training, nurturing and supervising the implementation of all Islamic teachings. In this regard, the role of guidance and counseling in education is an effort to help individuals become human beings who develop in terms of education and form useful personalities in their lives who have various insights, views, interpretations, choices, adjustments and skills appropriate to themselves and their environment. So the urgency of Guidance and Counseling is very important to achieve development and optimization in the educational process. Guidance and Counseling needs to be implemented in MI/SD, because in this era students have problems both in morals and developing their potential. At SDN 32 Bengkulu City itself, the problem faced is the lack of ingrained discipline in students in general, such as noise when the teacher explains, forgetting to do assignments, and fighting with friends. SDN 32 Bengkulu City implements guidance and counseling by integrating its services into existing subjects. This is because SDN 32 Bengkulu City does not have a specific subject, namely BKi. The services implemented at SDN 32 Bengkulu City include four types: 1) basic guidance services; 2) responsive services; 3) individual planning services; and 4) system support services. In this case, the principal and homeroom teachers act as counselors.

Keyword: Guidance and Counseling; Implementation; Education;

Abstrak

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik disekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama pribadi yang berkualitas, dalam konteks Islam pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi beralakunya semua ajaran Islam. Dalam kaitan ini, Peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan merupakan usaha membantu individu untuk menjadi manusia yang berkembang dalam hal pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga urgensi Bimbingan dan Konseling sangat penting guna mencapai perkembangan dan keoptimalan dalam proses pendidikan. Bimbingan Konseling perlu diterapkan di MI/SD, karena pada era ini peserta didik memiliki masalah baik dalam akhlak maupun mengembangkan potensi yang dimilikinya. Di SDN 32 Kota Bengkulu sendiri masalah yang dihadapi yaitu kurang tertanamnya sifat disiplin pada peserta didik pada umumnya, seperti ribut ketika guru menjelaskan, lupa mengerjakan tugas, dan bertengkar dengan teman. SDN 32 Kota Bengkulu mengimplementasikan bimbingan konseling dengan cara menyelipkan layanannya ke dalam mata pelajaran ada, hal ini dikarenakan di SDN 32 Kota Bengkulu tidak memiliki mata pelajaran khusus BKi. Layanan yang diimplementasikan di SDN 32 Kota Bengkulu mencakup 4 jenis yaitu: 1) layanan dasar bimbingan; 2) layanan responsif; 3) layanan perencanaan individual; dan 4) layanan dukungan sistem. Dalam hal ini yang berperan menjadi konselor adalah kepala sekolah dan wali kelas.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling; Implementasi; Pendidikan;

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan umum dari Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat- bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk

mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah dan madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas).

Dalam kaitan ini, Peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan merupakan usaha membantu individu untuk menjadi manusia yang berkembang dalam hal pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga urgensi Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan sangat penting guna mencapai perkembangan dan keoptimalan dalam proses pendidikan.

Pendidikan Dasar (SD/MI) sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan menghasilkan perkembangan yang optimal bagi individu sesuai dengan kemampuan atau potensinya, minat, dan bakat serta nilai-nilai yang menjadi pandangan hidupnya. Perkembangan yang optimal ini meliputi semua aspek pribadinya mulai dari aspek jasmani, intelektual, moral, sosial, serta aspek pribadi lainnya. Dengan kata lain setiap aspek kepribadian tersebut harus memperoleh kesempatan berkembang secara seimbang tanpa ada pengabdian dari salah satunya. Oleh karena itu sekolah menekankan perkembangan aspek moral dan sosial melalui kegiatan bimbingan dan konseling oleh guru Pendidikan Agama yang kemudian bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling termasuk pada tingkat pendidikan dasar, dimana pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di handle sepenuhnya oleh guru kelas yang bekerja sama dengan guru pendidikan agama serta guru bidang studi lainnya.

Pelayanan bimbingan dan konseling perlu diselenggarakan pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) agar segenap pribadi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal. Pelayanan perlu di sesuaikan terhadap berbagai kekhususan pendidikan terutama yang menyangkut karakteristik peserta didik serta tujuan pendidikannya, kemampuan para pelaksananya, yaitu guru kelas harus pula mendapat perhatian yang utama.

Berbeda dengan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling pada jenjang menengah seperti SMP/MTS, SMA/SMK/MA. Perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di SMP/MTS, SMA/SMK/MA diselenggarakan berdasarkan PP No. 29/1990 tentang pendidikan menengah bab I pasal 27 ayat 1: bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan, Ayat 2: bimbingan di berikan oleh guru pembimbing, ayat 3: pelaksanaan ketentuan sebagaimana yang dimaksud ayat 1 dan ayat 2 di atas diatur oleh menteri (PP,1990). Peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan dasar adalah mereka yang berusia sekitar 6-13 tahun yang sedang menjalani tahap perkembangan masa anak-anak dan memasuki masa remaja awal. Menurut Nasution masa usia Sekolah Dasar sebagai masa kanak-kanak terakhir yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga kira- kira sampai 12 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan mulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya.

Beberapa hal yang perlu ditekankan sehubungan dengan pelaksanaan bimbingan konseling pada tingkat pendidikan dasar antara lain, pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) lebih menekan pada peranan guru dan fungsi bimbingan itu sendiri, tentunya dalam hal ini guru kelas yang ada pada jenjang

pendidikan dasar (SD/MI). Fokus bimbingan pada tingkat pendidikan dasar lebih menekankan pada pengembangan pemahaman diri, pemecahan masalah, dan kemampuan hubungan secara efektif dengan orang lain.

Bimbingan pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) lebih banyak melibatkan orang tua peserta didik, mengingat pentingnya pengaruh orang tua dalam kehidupan anak selama di sekolah. Bimbingan pada tingkat pendidikan dasar hendaknya memahami kehidupan anak secara unik. Program Bimbingan pada tingkat pendidikan di sekolah dasar hendaknya peduli pada kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan untuk matang dalam pemahaman dan penerimaan diri, serta menerima kelebihan dan kekurangannya.

Bimbingan dan konseling memiliki konsep dan peranan ideal terutama pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI), karena dengan fungsinya kegiatan bimbingan dan konseling secara

optimal semua kebutuhan dan permasalahan peserta didik dapat dicarikan solusinya dengan baik. Suatu program bimbingan dan konseling pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) tidak mungkin terprogram secara sistematis terselenggara dan tercapai dengan baik apabila tidak terkelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu, baik dalam hal merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumberdaya yang ada. Tentunya dalam hal ini lebih terfokus pada beban tugas guru pembimbing atau guru bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah.

Program Bimbingan dan Konseling salah satu program yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas instruksional, karena dalam realitanya tidak sedikit peserta didik dalam proses belajar mengajar mengalami hambatan dalam memahami isi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Layanan Bimbingan dan Konseling di SD/MI ini merupakan layanan khusus yang diberikan kepada peserta didik agar mencapai perkembangan yang optimal sesuai potensi dan minat yang

dimilikinya. Layanan bimbingan dan konseling di SD/MI ini memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi yang diperlukan, memberikan pengarahan, memberikan motivasi, membantu mengenali diri dari berbagai tes, menunjukkan risiko terhadap pilihan yang ada, dan memberikan nasihat jika diperlukan dalam masalah yang dihadapi peserta didik.

Program bimbingan konseling memiliki banyak cara atau teknik yang dapat dilakukan dalam penerapannya di setiap lembaga. Dalam mendorong perkembangan optimal peserta didik, konselor sebaiknya menampilkan layanan yang kreatif, inovatif dan tentunya menarik agar peserta didik lebih cepat dalam menangkap materi dan tidak merasa bosan. Keberadaan program layanan bimbingan konseling Islam ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang cerdas secara akademik maupun pengembangan diri bercorak Islam. Era sekarang ini banyak ditemukan masalah yang cukup serius yaitu peserta didik yang krisis akhlak/moral. Di SDN 32 Kota Bengkulu sendiri belum mencapai tahap peserta didik krisis akhlak tingkat yang serius, masalah yang ada masih dapat ditangani oleh pendidik yang bersangkutan. Pada tahap awal wawancara, peneliti menemukan kurang tertanamnya sifat disiplin pada peserta didik pada umumnya, seperti ribut ketika guru menjelaskan, lupa mengerjakan tugas, dan bertengkar dengan teman. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi program atau layanan bimbingan konseling di SDN 32 Kota Bengkulu. Peneliti ingin mengetahui bagaimana sebuah Sekolah Dasar menerapkan layanan bimbingan konseling dengan kreatif dan inovatif untuk menyelesaikan masalah yang ada ketika proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian ini adalah agar dapat menyelidiki objek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret

kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

PEMBAHASAN

Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik disekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama pribadi yang

berkualitas, dalam konteks pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi beralakunya semua ajaran Islam.

Bimbingan dan Konseling memahami individu yang berada dalam proses berkembang atau menjadi (on becoming), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan dan kemandirian tersebut, konseli memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan konseli tidak selalu berlangsung secara mulus, atau

bebas dari masalah. Dengan kata lain proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam arus linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut.

Perkembangan konseling tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis, maupun social. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (life style) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau diluar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku konseling, seperti terjadinya stagnasi (kemandekan) perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku. Iklim lingkungan kehidupan yang kurang sehat, seperti maraknya tayangantelevisi dan media-media lain, penyalahgunaan alat kontraspasi, ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga, dan dekadensi moral orang dewasa ini mempengaruhi perilaku atau gaya hidup konseli (terutama pada usia remaja) yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral (akhlak yang mulia), seperti pelanggaran tata tertib, pergaulan bebas, tawuran, dan kriminalitas.

Upaya menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan seperti yang disebutkan, adalah mengembangkan potensi konseli dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian. Dengan demikian, pendidikan yang bermutu efektif dan ideal adalah pendidikan yang tidak mengesampingkan bimbingan dan konseling.

Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan instruksional dengan mengabaikan bimbingan dan konseling, hanya akan menghasilkan konseli yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek kepribadian. Bimbingan dan konseling tujuan pendidikan yang dicitacitakan itu bimbingan konseling disekolah di orientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi konseli, yang meliputi aspek pribadi, belajar dan karir, atau terkait dengan perkembangan konseli sebagai makhluk yang berdimensi biopsikososiospiritual (biologis, psikis, sosial dan spiritual). Sesuai undang-undang nomor 20 tahun 2003, yaitu:

1. Beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa.
2. Berakhlak mulia.
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan.
4. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani.
5. Memiliki kepribadian yang mantap dan kebangsaan.
6. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Implementasi Bimbingan dan Konseling Di SDN 32 Kota Bengkulu

Pengimplementasian bimbingan konseling di SDN 32 Kota Bengkulu menggunakan beberapa strategi. Strategi bimbingan dan konseling sendiri merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pelayanan. Dalam Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling disebutkan bahwa program bimbingan dan konseling mengandung empat komponen Pelayanan, yaitu: (1) layanan dasar bimbingan (guidance curriculum); (2) layanan responsif, (3) layanan perencanaan individual, dan (4) layanan dukungan sistem.

Selaras dengan penjelasan itu, adapun wawancara dengan salah satu guru di SDN 32 Kota Bengkulu, yaitu Ibu Ari Lestiani, S. Pd mengatakan :

“Implementasi BK di SDN 32 Kota Bengkulu ini menggunakan strategi masing-masing siswa, karena beda siswa beda juga karakternya”.

Ibu Ari juga mengatakan bahwa di SDN 32 Kota Bengkulu sendiri sebenarnya tidak memasukkan mata pelajaran Bimbingan Konseling secara khusus di proses belajar mengajar,

konselor yang disini peran diambil oleh Kepala Sekolah, guru-guru terutama wali kelas hanya mengintegrasikan bimbingan konseling Islam tersebut ke dalam pelajaran. Hal ini agar peserta didik secara tidak langsung telah memperoleh layanan bimbingan konseling berbasis Islam setiap harinya di kelas, dengan demikian akan tercapainya tujuan SDN 32 Kota Bengkulu untuk mendorong tumbuhnya sifat disiplin pada peserta didik dan juga berkembangnya potensi siswa baik minat dan bakatnya.



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Ari Lestiani, S. Pd

Dari penjelasan Ibu ari, berikut pengimplementasian bimbingan konseling di SDN 32 Kota Bengkulu dilihat dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti:

1. Layanan Dasar

Layanan dasar yaitu suatu proses memberikan bantuan kepada konseli melalui kegiatan pengalaman secara kelompok yang disajikan sesuai tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Layanan dasar ini bertujuan untuk membantu konseli memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Menurut penelitian yang dilakukan di SDN 32 Kota Bengkulu pada layanan dasar ini yaitu tidak jauh berbeda dengan bimbingan konseling konvensional. Pada layanan dasar ini BKI memberikan materi yang disajikan ketika belajar selalu menggunakan media yang kreatif dan konselor menyelipkan nilai Islam berlandaskan Quran dan Hadist. Contoh kecilnya yaitu penggunaan media video pembelajaran yang menarik, dan di dalam video tersebut selain membahas materi

umumnya juga ditampilkan kaitan materi yang ada dengan ajaran Quran. Dengan demikian konseli akan dibekali berbagai pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan, juga menjadi pribadi yang berakhlak dengan selalu mengingat Allah SWT.

2. Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan proses memberikan bantuan dari konselor kepada konseli yang sedang menghadapi masalah dan membutuhkan pertolongan segera. Layanan responsif adalah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah yang dialaminya atau membantu konseli yang mengalami hambatan, kegagalan dalam mencapai tugas perkembangannya. Layanan responsif juga dapat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui masalah atau kepedulian pribadi konseli yang muncul yang dirasa saat itu, hal ini dapat berkenaan dengan masalah sosial, pribadi, dan atau masalah perkembangan dalam belajar. Layanan responsif kaitannya dengan

implementasi layanan bimbingan dan konseling Islami juga tidak jauh berbeda dengan layanan responsif bimbingan dan konseling konvensional, yakni yang digunakan antara lain konseling individu, konseling kelompok, referral (alih tangan kasus), kolaborasi dengan wali kelas, kolaborasi dengan wali peserta didik, kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, konsultasi, bimbingan teman sebaya, konferensi kasus dan kunjungan rumah.

SDN 32 Kota Bengkulu dalam penerapan layanan responsif ini juga memasukkan nilai religius agar konseli tetap menyadari keberadaannya sebagai makhluk Allah SWT yang harus mengikuti ketentuan Allah. Pada layanan responsif ini juga contohnya dilakukan sistem reward and punishment. Misalnya konseli yang berperilaku baik, berani memberikan pendapatnya, juara kelas, tidak pernah terlambat kelas dan lain sebagainya akan mendapatkan reward. Reward yang didapat tidak hanya berbentuk benda namun juga diberikan berupa pemberian selamat dari konselor (guru) baik guru mata pelajaran maupun wali kelas, serta dorongan atau motivasi yang diberikan pada konseli. Untuk sistem punishment atau sanksi adalah ketika konseli melanggar tata tertib sekolah.

Misalnya ketika terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas dengan alasan lupa, hukuman yang diberikan dapat berupa hafalan surah pendek, doa, atau hadis pendek. Dan juga misalnya ketika peserta didik berkelahi di sekolah diberikan sanksi dengan dipanggilnya orang tua dan memberikan nasihat agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.

3. Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual merupakan bentuk bantuan kepada konseli agar ia mampu membuat rencana secara terprogram dalam kehidupannya. Perencanaan yang diperlukan meliputi perencanaan kelanjutan studi, maupun perencanaan hidup di masyarakat. Suatu perencanaan bagi masa depan perlu disiapkan, karena hal ini akan menjadi semacam arah yang akan dituju atau dicapai dalam hidup seseorang. Agar seseorang mampu membuat perencanaan maka diperlukan pemahaman diri baik pemahaman potensi lebih maupun potensi yang kurang. Demikian pula pemahaman lingkungan yang berupa peluang yang tersedia, institusi yang mungkin dapat dimanfaatkan, infrastruktur yang ada yang dapat mendukungnya, maupun hal lainnya sangat diperlukan untuk dapat membuat sebuah perencanaan yang fleksibel. Terus menerus memotivasi siswa akan pentingnya sebuah perencanaan hidup juga perlu selalu dikobarkan pada diri peserta didik agar pembuatan perencanaan itu dapat terwujud.

Perencanaan individual ditujukan untuk memandu konseli yang diberikan secara individual karena didasarkan pada perencanaan, tujuan dan keputusan yang ditentukan oleh masing-masing konseli. Implementasi layanan bimbingan konseling Islam ranah individual ini sangat membantu konseli untuk mempersiapkan diri terutama dari segi kesiapan mental untuk menghadapi masa transisi dari sekolah dasar atau jenjang SD/MI menuju MTs. Selain itu konseli juga dibekali dengan persiapan akhlak yang penting, yaitu mereka memiliki sikap jujur, bertanggung jawab, mandiri dan disiplin tentunya.

4. Dukungan Sistem

Dukungan Sistem merupakan kegiatan pendukung bagi terlaksananya pemberian layanan BK yang merupakan isi dari ketiga komponen program BK (layanan dasar bimbingan, layanan responsif, dan layanan perencanaan individual). Dukungan sistem lebih banyak berkaitan dengan pengelolaan BKI itu sendiri di SDN 32 Kota Bengkulu, misalnya bagaimana profesionalitas personil bisa dicapai, kebijakan apa yang perlu diadakan sehingga berangsur-angsur layanan BK yang diterima peserta didik memenuhi kebutuhan dan pada gilirannya memberi makna baginya. Untuk dapat memberikan layanan BK sesuai dengan kebutuhan konseli, diperlukan pula adanya berbagai inovasi baik yang menyangkut teknik pemberian layanan, instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data, cara mengolah data.

KESIMPULAN

Peranan bimbingan dan konseling dalam pendidikan merupakan usaha membantu individu untuk menjadi manusia yang berkembang dalam hal pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sehingga urgensi Bimbingan dan Konseling sangat penting guna mencapai perkembangan dan keoptimalan dalam proses pendidikan.

Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap layanan bimbingan dan konseling yang mengupayakan membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan (empowering) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah SWT, sehingga orang yang sedang mengalami masalah dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga bahagia dunia ahirat sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasul- Nya.

Tujuan Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat. Tujuan khususnya adalah: 1. Membantu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. 2. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang tetap baik menjadi tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. 3. Bimbingan dan Konseling Islam memandang individu sebagai seorang yang berada dalam proses berkembang yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan dan kemandirian tersebut individu memerlukan bimbingan dan konseling Islam, agar memiliki pemahaman atau

wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman menentukan arah kehidupannya. Disamping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan peserta didik tidak selalu berlangsung mulus, atau bebas dari masalah sehingga searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut.

Bimbingan konseling di SD/MI pada dasarnya diperlukan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensinya. Konselor di SDN 32 Kota Bengkulu dipegang kendali wali kelas dan kepala sekolah. Peserta didik di SDN 32 Kota Bengkulu memiliki beberapa masalah dalam mengembangkan sikap akhlakul karimah dan potensi bakat minatnya, sehingga memerlukan perhatian khusus agar mencapai prestasi belajar dan segenap potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan yang cukup berarti. Layanan Bimbingan Konseling dilaksanakan di SDN 32 Kota Bengkulu dengan pengintegrasian menggunakan mata pelajaran di dalamnya.

Pengimplementasian layanan bimbingan konseling di SDN 32 Kota Bengkulu dilakukan dengan 4 jenis layanan, yaitu layanan dasar bimbingan (guidance curriculum), layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan layanan dukungan sistem. Layanan yang diberikan kepada peserta didik (konseli) selalu diselipkan ajaran-ajaran yang berasal dari pedoman muslim yaitu Quran dan Hadist.

Dengan demikian masalah yang dihadapi peserta didik dapat teratasi dengan menjadikan mereka individu yang lebih baik lagi dan mencerminkan akhlak yang baik sesuai ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Najah, Helmi. (2019) Implementasi Bimbingan dan Konseling Impact Islami pada Siswa SMK 1 Karanganyar. Jurnal BK dan Dakwah Islam. Vol. 16 (2).
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. (2002). Psikoterapi dan Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Al-Shawi, Ahmad bin Muhammad al-Mali, Syarh al-Shawi `ala Auhar al-Tauhid. Tk. Ampel, Ahmad bin Muhammad al-Mali al-Shawi, Syarh al-Shawi `ala Auhar al-Tauhid. Anwar, Sutoyo. 2007. Bimbingan dan Konseling Islami. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Arifin dan Thohirin. Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunur, Rahim Faqih. 2001. Bimbingan dan Konseling dalam Islam. Jakarta: UII press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Bandung: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Ramburambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta.
- F.M., Sa'adah. (2015). Konsep Bimbingan Dan Konseling Cognitive Behavior Therapy (Cbt) Dengan Pendekatan Islam Untuk Meningkatkan Sikap Altruisme Siswa.
- Farid, Imam Sayuti. 2002. Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah. Bandung: Alfabetha.
- Gibson, Robert L. dan Marianne H. Mitchell, 2010. Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hariyanto, Farid, 2007. Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah : berbasis integrasi, Jakarta: PT Raja grafindo.
2007. Makalah dalam Seminar Bimbingan dan Konseling.
- Kementrian Agama RI. (2015). Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- Komalasari, Gantina dkk., 2010. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta: PT. Indeks. Latipun. 2006. Psikologi Konseling, Malang: Penerbitan UMM.
- Mubarak, Ahmad, 2002, Al-Irsyad an Nafsy, Konseling Agama Teori dan Kasus. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. Musnamar, Thohari. (1992). Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam. Yogyakarta: UII Pres.
- Nugrahani, Farida. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta. Peraturan Pemerintah, Nomor 28/1990 pasal 1 (2). Prayitno dan Erman Amti, 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwaningrum, Ribut. (2018). Bimbingan dan Konseling sebagai Pelayanan Prima Konselor. Jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 18 (1). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Siregar, S. M., Lubis, S. A., & Nur, W. (2018). Implementasi layanan konseling islami di madrasah Tsanawiyah laboratorium universitas Islam negeri. At-Tazaki. Vol. 2 (1).
- Surya, Mohammad. 2003. Psikologi konseling,. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Surya, Muhammad. (1998). Dasar-dasar Konseptual Penanganan Masalah-Masalah Karier/Pekerjaan Dalam Bimbingan dan Konseling Islam. Yogyakarta : UII Press.
- Tarmizi. (2018). Bimbingan Konseling Islam. Medan: Perdana Publishing. Walgito, Bimo, Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Andi Offset..